

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai suku bangsa dan setiap suku bangsa mempunyai keanekaragaman budaya yang menakjubkan serta berbeda-beda sesuai dengan ciri khas setiap suku bangsa. Budaya yang dimaksud disini adalah Kesenian Tradisional yang masing-masing daerah di Indonesia memilikinya tak terkecuali dengan Kota Bandung. Kesenian merupakan salah satu bentuk aktivitas masyarakat yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri, perkembangan dan pertumbuhan kesenianpun menggambarkan warna ciri kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai pendukungnya hampir di setiap daerah memiliki ciri khas kesenian tradisional yang mempunyai nilai yang sangat erat dengan masyarakat karena memiliki unsur kepercayaan yang turun menurun dilestarikan serta juga menjadi hiburan masyarakat yang menyaksikannya, dilihat dari kenyataan yang ada Kesenian Tradisional semakin lama semakin kurang di minati oleh masyarakat luas dikarenakan pengaruh Kebudayaan Barat yang mempunyai daya tarik tinggi. Hal ini harus menjadi perhatian untuk Pemerintah maupun para pelaku pelestarian seni. Karena menurut Koentjaningrat (2000:203), kebudayaan meliputi unsur Bahasa dalam sistem mata pencaharian hidup, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi dan kesenian. Karena sebegitu

pentingnya , kesenian juga diatur dalam Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2017, Tentang Pemajuan Kebudayaan, yang berbunyi :

“Salah satu bagian dari kebudayaan adalah Kesenian Tradisional, Kesenian Tradisional memiliki bobot besar dalam kemajuan kebudayaan bangsa dan peradabannya. Dan secara timbal balik dibawah serta oleh kemajuan keseniannya. Kesenian Tradisional juga merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia . secara umum kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat dilingkungan sekitar .”

Masyarakat perlu melestarikan Kesenian Tradisional yang daerahnya miliki. Namun tidak terlepas dari bantuan tangan pemerintah. Dan pemerintah yang berperan aktif dalam upaya pelestarian ini ialah pemerintah kota setempat yang kebijakannya harus dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota setempat.

Pemerintah Daerah Kota Bandung telah mengeluarkan beberapa kebijakan menyangkut kesenian daerah (tradisional). Beberapa tertuang pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 5 tahun 2012 tentang Pelestarian Seni Tradisional yang berbunyi.

1. Pemerintah wajib melaksanakan pelestarian seni tradisional di daerah.
2. Menyelenggarakan pelayanan di bidang kesenian sesuai standar pelayanan bidang kesenian, menumbuh kembangkan partisipasi dan kreativitas masyarakat yang berasaskan gotong royong, kemandirian dan berkeadilan.
3. Menyediakan gedung pertunjukan yang representatife sebagai tempat seniman berkreasi dan apresiasi seni tradisional dilokasi yang strategis dan mudah diakses.

4. Menyediakan tempat pendokumentasian dalam bentuk deskripsi, gambar, foto, audio visual, wujud karya dan tiruannya.
5. Mengkoordinasikan kegiatan instansi vertikal di daerah dalam rangka perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan seni tradisional.
6. Masyarakat berhak memperoleh informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan festival seni pertunjukan, seni pameran, dan seni lomba.

Dalam pasal 9 Peraturan Undang-Undang no 38 tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah di jelaskan bahwa :

1. Menteri/kepala lembaga pemerintah dan departemen menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria untuk pelaksanaan urusan wajib dan urusan pilihan.
2. Di dalam menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memperhatikan keserasian hubungan pemerintah dengan pemerintah daerah dan antar pemerintah daerah sebagai satu kesatuan sistem dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melibatkan pemangku kepentingan terkait dan berkoordinasi dengan menteri dalam negeri.

Di wilayah Kota Bandung terdapat banyak sekali kesenian tradisional yang sangat perlu dilestarikan, berikut data tentang jenis-jenis kesenian yang ada di Kota Bandung.

Tabel 1.1
Jenis-Jenis Kesenian

No	Jenis Kesenian	Jumlah Kesenian
1	Kesenian Tradisional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teater Tradisional Longser. 2. Wayang Golek. 3. Seni Benjang. 4. Seni Reak. 5. Seni Terbang. 6. Seni Tari 7. Seni Kuda Renggong 8. Seni Tardug 9. Seni Gerandong 10. Seni Karinding
2	Kesenian Non Tradisional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seni Berwawasan Teknologi. 2. Seni Lukis. 3. Seni Rupa Modern. 4. Seni Arsitektur. 5. Seni Drama 6. Seni Bela Diri 7. Seni Musik

Sumber: Peraturan Daerah No.5 Tahun 2012

Kesenian-kesenian tradisional yang ada di dalam tabel tersebut terbagi dalam beberapa ratus paguyuban yang ada di Kota Bandung.

Tabel 1.2**Jumlah Lingkung Seni dan Forum Komunikasi Seni Budaya**

No	Tahun	Jumlah Lingkung Seni dan Forum Komunikasi Seni Budaya
1.	2015	834
2.	2016	834
3.	2017	876
4.	2018	876
5.	2019	725

Sumber : Renstra Disbudpar Kota Bandung 2015-2019

Paguyuban itulah yang harus di fasilitasi oleh pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Mulai dari memodali hingga hak-hak yang tertulis di dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 5 tahun 2012 tentang Pelestarian Seni Tradisional, dan apa-apa yang berubah dari kebijakan pemerintah harus di sosialisasi dan komunikasikan kepada paguyuban tersebut. Peneliti menemukan fenomena bahwasannya beberapa dari paguyuban terkadang tidak mengetahui kebijakan baru pemerintah, acara-acara yang diselenggarakan oleh pemerintah, fasilitas yang dibangun atas jerih payah sendiri bukan bantuan dari pemerintah, bahkan kesenian tradisional masih dipandang sebelah mata.

Berikut adalah data tentang Tujuan dan Sasaran jangka Menengah Pelayanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Tabel 1.3

**Tujuan dan Sasaran Jangka Pelayanan Dinas Kebudayaan dan
Pariwisata**

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-				
			1	2	3	4	5
Meningkatkan Perlindungan Pemanfaatan dan Pengembangan Budaya	Meningkatkan perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan budaya	Seni budaya tradisi yang dilestarikan	3	3	3	3	3
		Cakupan kajian seni dan budaya	2	2	2	2	2
		Cakupan gelar seni budaya & festival	60	60	60	60	60
		Cakupan misi kebudayaan & kesenian	2	2	2	2	2
		Perlindungan terhadap BCB	137	100	100	100	100
Meningkatkan kreatifitas para Seniman/ Budayawan dalam kiprah pengembangan Seni dan Budaya	Meningkatkan kreatifitas para Seniman/Budayawan dalam kiprah pengembangan Seni dan Budaya	Jumlah Seniman/Budayawan yang mendapat Anugrah Budaya	10	10	10	10	10

Sumber : Renstra Disbudpar Kota Bandung 2013-2018

Tabel sebelumnya menggambarkan apa saja tujuan, sasaran, indikator sasaran dan targetnya. Namun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tidak mencantumkan “Data Terealisasi”. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan Indikasi-Indikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya respon terhadap kelompok-kelompok seni di Kota Bandung.
2. Kurangnya Sosialisasi dan Komunikasi aturan dan kebijakan kepada kelompok seni di Kota Bandung.
3. Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang Kesenian Tradisional dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Berdasarkan indikasi masalah yang peneliti temukan di atas, peneliti tertarik mendeskripsikan melalui skripsi yang diangkat dengan judul **"Implementasi Kebijakan Pelestarian Seni Tradisional di Kota Bandung"**

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah kepada implementasi kebijakan pemerintah tentang pelestarian seni tradisional pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Bandung

1.3. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana implementasi kebijakan pelestarian seni tradisional di kota Bandung.
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang mempengaruhi dalam pelestarian seni tradisional di Kota Bandung.
3. Upaya-Upaya yang dilakukan dalam Implementasi Kebijakan Kesenian Tradisional di Kota Bandung.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kebijakan Kesenian Tradisional di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memperoleh manfaat bagi semua pihak terkait pada implementasi kebijakan pelestarian seni tradisional di kota Bandung, beberapa manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Pemerintahan yang berkaitan dengan kajian utama mengenai pelestarian seni tradisional.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Bandung dalam mengoptimalkan implementasi kebijakan pelestarian seni tradisional di Kota Bandung. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan alternatif atau pertimbangan bagi para pengambil keputusan dan penyelenggara Pemerintah daerah Kota Bandung khususnya pada pelestarian seni tradisional.